

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu : (1) keterampilan mendengar (menyimak), (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan, maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa (Tarigan, 2008 : 20).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu realitas konkret yang mendukung pernyataan tersebut adalah kondisi pembelajaran keterampilan menulis di SMP Negeri 3 Gedongtataan. Berdasarkan pengalaman peneliti dan hasil observasi terhadap keadaan pembelajaran menulis di sekolah tersebut serta wawancara awal yang dilakukan sejumlah guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa motivasi dan kemampuan menulis, termasuk menulis karangan narasi, jarang ada siswa yang mempunyai kemampuan yang menonjol dalam pembelajaran mengarang, ide dan gagasan siswa kurang berkembang, kosa-

kata yang digunakan sederhana dan terbatas, penggunaan kalimat dan organisasi tulisan narasi masih kurang terarah.

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran menulis serta kemampuan siswa dalam menulis/mengarang sebagaimana uraian tersebut disebabkan oleh faktor utama dari dalam diri siswa antara lain: (1) motivasi siswa dalam menulis sangat minim; (2) konsep atau bahan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi tulisan sangat terbatas; (3) kemampuan siswa menafsirkan fakta untuk ditulis sangat rendah; (4) kemampuan siswa menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat yang menyatikan kesatuan yang logis dan padu serta diikat oleh struktur bahasa.

Secara umum, menulis merupakan suatu proses sekaligus suatu produk (hasil). Menulis sebagai suatu proses berupa pengelolaan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dikomunikasikan dan pemilihan jenis wacana tertentu yang sesuai atau tepat dengan situasi atau konteksnya. Kemampuan menulis yang menuntut kemampuan untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan, dikehendaki, dan dapat dipikirkan dengan bahasa tulisan.

Karangan merupakan pernyataan gagasan atau ide yang bersumber dari pengalaman, pengamatan, imajinasi, pendapat, dan keyakinan dengan menggunakan media tulis sebagai alatnya. Menyusun sebuah karangan bukanlah hal yang mudah. Adakalanya siswa memiliki pengetahuan, gagasan, dan ide yang luas, namun sangat

susah menuangkannya dalam bentuk tertulis. Siswa kadang tidak mampu merangkai kata-kata untuk membentuk sebuah paragraf, apalagi wacana. Siswa kadang kurang menyadari hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain. Akhirnya, sering ditemukan beberapa kalimat sumbang. Kalimat sumbang dalam sebuah paragraf dapat menimbulkan kekaburan makna atau isi sebuah karangan. Sebaliknya, sebuah karangan akan lebih mudah dipahami jika kalimat-kalimatnya tersusun rapi, jelas kohesi dan koherensi antara kalimatnya.

Sebuah tulisan pada dasarnya merupakan perwujudan hasil penalaran siswa. Penalaran ini merupakan proses pemikiran untuk memperoleh ide yang logis berdasarkan evidensi dan relevan. Penalaran ini terutama terkait dengan proses penafsiran fakta sebagai ide dasar untuk dikembangkan menjadi tulisan. Setiap penulis harus dapat menuangkan pikiran atau gagasannya secara cermat ke dalam tulisannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memunculkan ide adalah dengan menuntun siswa mencermati bentuk teks dan menyajikan kembali dalam bentuk teks yang berbeda yaitu dengan menggunakan media berupa teks drama.

Hal itu merupakan salah satu kompetensi dasar menulis yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa kelas VII SMP sebagai hasil dari pembelajaran menulis, yaitu kemampuan mengubah jenis tulisan (wacana) yang satu ke jenis tulisan (wacana) yang lain, termasuk pengubahan teks drama yang berbentuk dialog ke dalam bentuk wacana yang berbentuk monolog, seperti karangan narasi. Lebih rinci lagi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, dijelaskan bahwa dalam salah satu standar kompetensi, siswa diharapkan mampu

mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat dengan kompetensi dasar mengubah teks wawancara (jenis teks wacana dialog) menjadi karangan narasi. Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2009 : 202).

Penggunaan teks drama sebagai alat bantu (media) dalam menuliskan karangan narasi akan membantu siswa untuk menceritakan kembali sesuatu peristiwa atau kejadian secara kronologis. Kegiatan seperti ini menyuburkan kesempatan kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan penulis adalah teks drama. Jenis teks drama yang ditentukan penulis ialah drama satu babak, kemudian teks drama tersebut dikembangkan menjadi karangan narasi oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan teks drama sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP. Untuk mencapai harapan itu, siswa harus mampu berpikir kritis dan berlatih untuk menangkap gagasan-gagasan yang ada pada teks drama dan menuangkannya dalam bentuk tulisan (karangan). Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gedung Tataan berdasarkan teks drama menjadi karangan narasi. Hal ini dilakukan karena selama ini siswa SMP masih dianggap belum mampu untuk menulis dengan alasan menulis itu cukup sulit untuk dikuasai oleh mereka, padahal siswa SMP dituntut memenuhi kemampuan yang memadai dalam menulis.

Berdasarkan obeservasi langsung di sekolah tersebut, penulis mendapatkan fakta bahwa sekolah tersebut memiliki kelas unggulan yang terdapat di kelas VII A, VIII A, dan IX A.

Penelitian terkait yang telah dilakukan diantaranya yaitu Fachri Yunanda. 2011. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wacana Dialog Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2009/2010*, Novry Hestiana. 2009. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Lirik Lagu Potret Bunda Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2007/2008*, Nurdiana. 2005. *Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Hasil Wawancara oleh Siswa Kelas VII SMP AL-Kautasr Bandarlampung Tahun Pelajaran 2005/2006*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan kemampuan menulis narasi, namun media yang digunakan ialah teks drama sebagai penunjang kreatifitas siswa dalam mengembangkan karangan narasi. Sejalan dengan hal itu, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kemampuan menulis narasi yaitu jenis narasi eksipotoris yang bersifat khas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba mengukur kemampuan menulis siswa dengan judul penelitian "Kemampuan Menulis Narasi Berdasarkan Teks Drama oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis narasi berdasarkan teks drama oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan tahun pelajaran 2011—2012?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan teks drama siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan tahun pelajaran 2011—2012.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Kegunaan secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori yang berkaitan dengan keterampilan menulis khususnya menulis narasi berdasarkan teks drama.

### **2. Kegunaan secara Praktis**

1. informasi bagi guru SMP Negeri 3 Gedongtataan yang mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang kemampuan siswa menulis narasi berdasarkan teks drama;
2. bahan masukan guru SMP Negeri 3 Gedong Tataan yang mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara tulisan (karangan), dan;

3. informasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan sebagai gambaran kemampuan menulis narasi berdasarkan teks drama.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012;
2. objek penelitian adalah kemampuan siswa menulis narasi;
3. jenis narasi yang digunakan yaitu narasi ekspositoris yang bersifat khusus atau khas dengan menggunakan teks drama sebagai mediana;
4. lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Gedongtataan;
5. waktu penelitian tanggal 9—12 Maret 2012;
6. aspek-aspek yang dinilai meliputi:
  - a) isi karangan;
  - b) diksi dan ejaan;
  - c) penataan gagasan; dan
  - d) struktur narasi (alur, latar, sudut pandang, tokoh dan perwatakan).